

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG MASALAH

Wilayah laut Indonesia yang sangat luas merupakan anugerah dan karunia Tuhan Yang Maha Kuasa yang memiliki kekayaan sumber daya alam hayati (biota laut) dan non hayati (minyak, gas bumi, garam, energi gelombang, bahan-bahan mineral dan sebagainya). Semuanya itu dapat digunakan untuk pengembangan industri kelautan, seperti perikanan, perhubungan, pariwisata bahari, pertanian, industri mineral, energi dan bioteknologi. Bila dikelola dan dimanfaatkan dengan baik, secara professional dan proporsional dengan potensinya diharapkan akan meningkatkan kesejahteraan rakyat, khususnya bagi masyarakat daerah-daerah. Laut sebagai arena interaksi pembangunan (*field of development interaction*) yang sangat prospektif, oleh karena itu perlu diteliti dan diidentifikasi karakteristik dan potensinya secara lengkap dan menyeluruh, agar supaya dapat ditentukan arah pembangunan dan pengembangannya dalam jangka panjang mendatang ke depan. (Adisasmita, 2015)

Sektor perikanan merupakan suatu kegiatan yang memanfaatkan hasil sumberdaya perikanan baik untuk perikanan laut maupun perikanan darat, sehingga dapat memberikan nilai tambah yang tinggi. (Dault, 2009)

Potensi sektor perikanan dan kelautan Indonesia yang sangat besar ternyata belum dapat memberikan manfaat bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat, hal ini disebabkan karena rendahnya produktivitas sektor

perikanan, Rendahnya produktivitas sektor perikanan terutama disebabkan oleh rendahnya kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) di sektor perikanan. Hal ini dapat dilihat dari karakteristik sosial budaya nelayan, yang mayoritas tergolong nelayan tradisional, selain itu dapat pula dikelompokkan berdasarkan struktur alat tangkap yang tergolong tradisional, hanya 17% alat tangkap nelayan yang tergolong modern. Karakteristik tradisional dan struktur armada yang timpang ternyata disebabkan oleh struktur tenaga kerja disektor kelautan dan perikanan. (Nugraha, 2014)

Kabupaten kulon progo secara geografis mempunyai luas wilayah laut seluas 15.872 ha ($158,72 \text{ km}^2$) dan merupakan daerah pesisir pantai yang cukup potensial untuk pengembangan sektor perikanan. Bentuk pemanfaatan sumber daya kelautan dan perikanan darat baik dengan sistem tambak, kolam, jaring apung maupun keramba. Dalam melakukan kegiatan penangkapan ikan nelayan menggunakan perahu tanpa motor, motor tempel dan kapal motor sebagai alat transportasi laut serta dilengkapi berbagai peralatan seperti pancing, jaring dan sebagainya. Beberapa macam komoditas perikanan laut antara lain meliputi ikan manyung, kakap, bawal tongkol, kembung, tenggiri dan beberapa jenis sumber daya ikan lainnya. Sedangkan untuk usaha perikanan tambak kabupaten Kulon Progo menghasilkan produksi perikanan darat seperti lele, nila, tawes, gabus, belut, udang dan lain-lain. Jumlah produksi perikanan darat dan laut kabupaten kulon progo terus mengalami peningkatan dari tahun 2010-2014, dapat di lihat pada table di bawah ini:

Tabel 1.1
Jumlah Produksi Perikanan Laut dan Perikanan Umum Di Kabupaten
Kulon Progo Tahun 2010-2014

No	Tahun	Perikanan Tangkap	Perikanan Budidaya
		Perikanan Laut (kg)	Perikanan Umum (kg)
1	2010	536,782	538,393
2	2011	638,971	771,135
3	2012	446,853	770,563
4	2013	542,834	939,746
5	2014	534,531	952,437
Total Produksi		2,699,791	3,972,274

Sumber data: Dinas Kelautan, Perikanan dan Peternakan Kabupaten Kulon Progo, 2015

Berdasarkan Tabel 1.1 maka dapat di katakan bahwa produksi perikanan di kabupaten kulon progo baik perikanan laut maupun perikanan umum mengalami peningkatan pada tahun 2010-2011 namun pada tahun 2012 pada perikanan laut mengalami penurunan sebesar 446,583 atau sekitar 1,92 % namun penurunan itu tidak berlangsung lama karena pada tahun 2013 kembali meningkat sebesar 542,834 atau sebesar 9,8 % namun pada tahun 2014 produksi tangkapan ikan laut kembali turun sebesar 534,531 atau sebesar 8,3 % dari perikanan laut maupun perikanan umum yang jumlahnya terus meningkat tiap tahunnya adalah perikanan budidaya, dimana jumlahnya yang relative meningkat pada tiap tahunnya.

Perairan laut Indonesia memiliki sumber daya ikan dalam jumlah besar (terutama terdapat di laut dalam). Permintaan dunia terhadap produksi ikan cukup besar dan terus meningkat. Selain perikanan tangkap laut, Indonesia memiliki lahan budidaya perikanan yang masih cukup luas untuk dikembangkan. Hal ini di

perlukannya peranan masyarakat pesisir supaya dapat diberdayakan secara optimal (Adisasmita, 2015).

Produksi hasil tangkapan ikan umumnya bermacam-macam jenis. Kegiatan produksi melaut memiliki karakteristik yang spesifik bersifat berburu. Oleh karena itu produksi ikan tergantung pada ukuran kapal dan alat tangkap, serta jumlah BBM. Kegiatan penangkapan ikan di laut dipengaruhi oleh musim ikan, hal ini juga akan berpengaruh pula terhadap hasil produksi. (Purwanti, 2010)

Dari uraian latar belakang diatas maka peneliti bertujuan menganalisis apakah subsektor perikanan merupakan sektor basis bagi perekonomian di Kabupaten Kulon Progo, maka dari itu penulis mengambil judul tentang “Analisis Pengaruh Produksi Tangkapan Ikan Oleh Nelayan di Kabupaten Kulon Progo Tahun 2010-2014”

1.2 RUMUSAN MASALAH

1. Apakah jumlah alat tangkap mempengaruhi hasil produksi tangkapan nelayan di Kabupaten Kulon Progo?
2. Apakah jumlah perahu motor tempel mempengaruhi produksi tangkapan nelayan di Kabupaten Kulon Progo?
3. Apakah jumlah nelayan mempengaruhi hasil produksi tangkapan ikan di Kabupaten Kulon Progo?
4. Apakah jenis-jenis alat tangkap yang digunakan mempengaruhi hasil produksi tangkapan ikan di Kabupaten Kulon Progo?

1.3 TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1. Untuk mengetahui pengaruh jumlah alat tangkap terhadap pendapatan nelayan di Kabupaten Kulon Progo.
2. Untuk mengetahui pengaruh jumlah perahu motor tempel terhadap hasil produksi tangkapan ikan nelayan di Kabupaten Kulon Progo.
3. Untuk mengetahui pengaruh jumlah nelayan terhadap hasil tangkapan ikan di Kabupaten Kulon Progo.
4. Untuk mengetahui pengaruh jenis-jenis alat tangkap terhadap hasil produksi nelayan di Kabupaten Kulon Progo.

Adapun kegunaan atau manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi penulis, berguna untuk menambah pengetahuan serta mengaplikasikan teori-teori yang di dapat selama kuliah dan memberi wawasan bagi pembaca.
2. Bagi pengambil kebijakan, penelitian ini diharapkan mampu memberi informasi dalam menetapkan kebijakan ekonomi, khususnya kebijakan publik.

1.4 SISTEMATIKA PENULISAN

Skripsi ini terdiri dari lima bab, untuk sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Pada bab ini menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II Kajian Pustaka

Dalam bab ini di jelaskan tentang potensi pengembangan sumber daya kelautan, potensi sumber daya perikanan, tingkat produksi tangkapan ikan baik sektor perikanan laut dan perikanan umum, rata-rata pendapatan nelayan. Pada bab ini juga terdapat kerangka pemikiran dan juga hipotesis penelitian yang diambil.

BAB III Metode Penelitian

Pada bab ini dijelaskan tentang metode penelitian yaitu variable penelitian dan definisi operasional, jenis dan sumber data, metode analisis.

BAB IV Hasil dan Pembahasan

Pada bab ini dijelaskan tentang deskripsi obyek penelitian yaitu potensi sumber daya perikanan baik produksi tangkapan ikan laut maupun perikanan umum, sektor perikanan laut dan perikanan umum, rata-rata pendapatan nelayan, analisis data dan pembahasan.

BAB V Penutup

Pada bab ini disampaikan kesimpulan dan saran yang dapat diambil dari penelitian yang telah di lakukan.